



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Joglo Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Juni 2023

Halaman: 1



MEMORI: Salah satu prangko lawas yang disimpan sebagai koleksi.

BERSEJARAH: Salah satu filateli yang menggambarkan sosok kharismatik Sultan Hamengkubuwana VII

Wajah Kota Yogyakarta Terekam dalam Jejak Filateli

KOTA, *Joglo Jogja* - Wajah Kota Yogyakarta memiliki sejarah panjang yang terekam di berbagai media. Tak hanya dalam tulisan, namun juga berbagai visual ben-

da. Salah satunya dalam berbagai koleksi dan studi penelitian tentang prangko atau filateli.

Jejak-jejak sejarah kota Yogyakarta banyak didokumen-

tasi dan diterbitkan melalui administrasi pos. Seperti prangko, Sampul Hari Pertama, Carik Kenangan hingga Cap Pos.

Ketua Bidang Komunikasi

Perkumpulan Pusat Perkumpulan Filatelis Indonesia Uul Jihadan mengatakan, filateli sangat dikenal dengan prangko dan Sampul Hari Pertama sebagai

memori kolektif. Bahkan, aktivitas menulis pesan menggunakan kartu pos pun kembali marak di kalangan komunitas filateli.

■ Baca **WAJAH...** Hal II

Wajah Kota Yogyakarta Terekam dalam Jejak Filateli

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Saat ini, sedikitnya ada sekitar 804.000 penggiat kartu pos di seluruh dunia dan sebanyak 8.700-an anggota di seluruh Indonesia tergabung dalam Postcrossing. Hal ini menjadi penyemangat kami untuk dapat tetap hadir di tengah para filatelis Indonesia," terangnya, Senin (5/6).

Ia menambahkan, filateli menjadi kerinduan dan menghadirkan kenangan masa lalu di Yogyakarta. Sejarah filateli dan Yogyakarta memiliki kerkaitan dan tumbuh bersama di berbagai era.

Masyarakat Kota Yogyakarta juga sudah mengenal layanan pos. Hadirnya layanan pos di kota tak terlepas dari majunya perekonomian Yogyakarta. Sejak era pemerintahan Hindia Belanda, kota telah direkam dalam reka bentuk cap pos.

Dimulai dari dari abad-19 sampai sekarang, pemerintah Hindia Belanda telah menerbitkan berbagai reka bentuk

cap pos tentang Yogyakarta. Di antaranya reka bentuk tipe *Half Rond Franco*, *Rond Franco*, *Puntstempel*, *Grootrond*, *Klein Rond*. Lalu *Vierkant*, *Kortebalk*, *Langebalk*, *Puntlaveling*, sampai halte stempel dalam rentan waktu 1864-1942..

Wajah Yogyakarta dalam jejak filateli pertama kali terekam dalam prangko seri Moehammadijah yang terbit di era Hindia Belanda pada tahun 1942. Eksotisme kota budaya dan pelajar ini juga terekam dalam seri perayaan ke-250 tahun Kota Yogyakarta yang diterbitkan pada tahun 1956.

Selain itu, terdapat beberapa seri unggulan seperti Ambarukmo Palace Hotel dalam Hotel Pariwisata tahun 1965. Kemudian Kraton Yogyakarta 20th Organisasi Pariwisata Dunia 1995, dan Kraton Yogyakarta Aga Khan Award tahun 1995. Selain itu, Peringatan Serangan Umum 1 Maret 49 terbit 1996, 50 tahun Universitas Gajah Mada

tahun 1999, ditambah peringatan 100 tahun Taman Siswa pada tahun 2022 lalu.

Kendati demikian, wajah-wajah Kota Yogyakarta dalam prangko dan filateli telah diabadikan dalam 50 seri lebih. Jejak-jejak masa lalu Kota dalam beragam bentuk benda filateli, seperti kartu pos, dari budaya hingga keunikannya, tak terlepas dari peran salah satu fotografer Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yakni Kassian Chepas.

Sementara, wajah Yogyakarta masa kini juga banyak diabadikan dan direkam dalam kartu pos yang menampilkan karya-karya fotografi yang cukup populer. Salah satunya karya jepretan fotografer Agus Leonardus asal Yogyakarta. Maraknya kegiatan mengirimkan pesan melalui kartu pos menjadi memorabilia yang sangat menarik dan cerita untuk para kerabat pada 1990-an.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Mar-

tanti menambahkan, ragam benda filateli yang telah dikenal luas itu, merupakan salah satu perekam sejarah dan penanda budaya. Filateli telah menjadi bagian penting dalam sejarah bangsa. Terkhusus bagi perkembangan Yogyakarta saat ini.

"Prangko maupun filateli tidak hanya sebagai alat berkirim surat, Tetapi juga sebagai ruang kreatif, penanda budaya, serta benda diplomatik," terangnya.

Sementara itu, *Corporate Secretary* PT Pos Indonesia Tata Sugiarta memaparkan, sejarah filateli tidak lepas dari Kota Yogyakarta. Pada tahun 2006 silam, Hari Filateli Indonesia disemangatkan oleh para Filatelis Indonesia dan dihadiri oleh para filatelis tingkat tinggi dari federasi organisasi filatelis se-Asia Pasifik.

"Kami tetap optimis untuk terus menyemangatkan kembali filateli kepada masyarakat," kata Tata. (cr5/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005